

KARYA TULIS ILMIAH

**FORMULASI SEDIAAN TEH CELUP HERBAL SIMPLISIA DAUN
KELOR (*Moringa Sp.*), JAHE (*Zingiber officinale*), DAN SERAI WANGI
(*Cymbopogon nardus*) SEBAGAI ANTIOKSIDAN**



**RIANTI AZAHRA DINA
23.71.026862**

**PROGRAM STUDI D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
PALANGKA RAYA
2026**

KARYA TULIS ILMIAH

FORMULASI SEDIAAN TEH CELUP HERBAL SIMPLISIA DAUN KELOR (*Moringa Sp.*), JAHE (*Zingiber officinale*), DAN SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus*) SEBAGAI ANTIOKSIDAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Farmasi



RIANTI AZAHRA DINA

23.71.026862

**PROGRAM STUDI D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
PALANGKA RAYA**

2026

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Formulasi Sediaan Teh celup herbal simplisia daun kelor (*Moringa Sp.*), Jahe (*Zingiber officinale*), Dan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) Sebagai Antioksidan" dengan baik dan lancar serta tepat pada waktunya tanpa adanya halangan yang berarti.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun guna memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya Karya Tulis Ilmiah ini berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf, S.Sos., M.A.P. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Ibu apt. Nurul Chusna, M.Sc. Selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
3. Ibu apt. Syahrida Dian Ardhany, M.Sc. Selaku Ketua Program Studi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Sekaligus, selaku Pembimbing yang telah memberikan ilmu, masukan serta menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Ibu Susi Novariyatiin, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik di Program Studi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
5. Kepada kedua Orang Tua penulis yang selalu memberikan doa maupun dukungan kepada penulis.
6. Kepada teman-teman serta semua pihak yang memberikan saran, motivasi serta dukungan kepada penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PENGUJIAN	vii
PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Daun Kelor (<i>Moringa Sp.</i>)	6
2.1.1 Klasifikasi Tanaman Kelor (<i>Moringa Sp.</i>).....	6
2.1.2 Morfologi Tanaman Kelor (<i>Moringa Sp.</i>).....	7
2.1.3 Kandungan Kimia Kelor (<i>Moringa Sp.</i>).....	7
2.2 Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	8
2.2.1 Klasifikasi Tanaman Jahe (<i>Zingiber officinale</i>).....	9
2.2.2 Morfologi Tanaman Jahe (<i>Zingiber officinale</i>).....	9
2.2.3 Kandungan Kimia Jahe (<i>Zingiber officinale</i>).....	10
2.3 Serai wangi (<i>Cymbopogon nardus</i>).....	11
2.3.1 Klasifikasi Tanaman Serai wangi (<i>Cymbopogon nardus</i>)	11
2.3.2 Morfologi Tanaman Serai wangi (<i>Cymbopogon nardus</i>)	12

2.3.3 Kandungan Kimia Serai wangi (<i>Cymbopogon nardus</i>)	12
2.4 Antioksidan	13
2.4.1 Manfaat Antioksidan	16
2.5 Teh	17
2.6 Teh Herbal	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis dan Metode Penelitian	20
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.3 Variabel Penelitian	20
3.3.1 Variabel bebas	20
3.3.2 Variabel terikat	20
3.4 Definisi Operasional	20
3.4.1 Daun Teh	20
3.4.2 Uji Mutu Fisik	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1 Instrumen Penelitian	21
3.5.2 Prosedur Kerja	22
3.6 Pembuatan Teh Celup	23
3.6.1 Formula Penelitian Sebelumnya Sediaan Teh Celup Daun Teh Hijau (<i>Camellia sinensis</i>) Kombinasi Serai (<i>Cymbopogon nardus</i>) Dan Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	24
3.6.2 Formula Modifikasi Sediaan Teh celup herbal simplisia daun kelor (<i>Moringa Sp.</i>), Jahe (<i>Zingiber officinale</i>), dan Serai wangi (<i>Cymbopogon nardus</i>)	24
3.7 Pengujian Mutu Fisik Teh	24
3.7.1 Uji Organoleptis	24
3.7.2 Uji pH	25
3.7.3 Uji identifikasi senyawa kimia	25
3.7.4 Uji Hedonik	26
3.8 Pengolahan dan Analisa Data	28
3.8.1 Pengolahan Data	28
3.8.2 Analisa Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Daun Kelor (<i>Moringa Sp.</i>)	7
Gambar 2. Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	9
Gambar 3. Serai wangi (<i>Cymbopogon nardus</i>)	12
Gambar 4. Diagram Uji Hedonik Oleh Responden Terhadap Formulasi Sediaan Teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi	42
Gambar 5. Hasil formulasi Teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi	44
Gambar 6. Diagram Uji Survei Produk Oleh Responden Terhadap Formulasi Sediaan Teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi	45
Gambar 7. Kemasan sediaan teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Formula Penelitian Sebelumnya Sediaan Teh Celup Daun Teh Hijau (<i>Camellia sinensis</i>) Kombinasi Serai (<i>Cymbopogon nardus</i>) Dan Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	24
Tabel 2. Formulasi Sediaan Teh celup herbal simplisia daun kelor (<i>Moringa Sp.</i>), Jahe (<i>Zingiber officinale</i>), dan Serai wangi (<i>Cymbopogon nardus</i>).....	24
Tabel 3. Lembar kuisioner uji hedonik formulasi sediaan teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi.	27
Tabel 4. Interval Persentase dan Kriteria Uji Hedonik.....	30
Tabel 5. Hasil uji organoleptis teh celup herbal	31
Tabel 6. Hasil Uji pH teh celup herbal	32
Tabel 7. Hasil uji identifikasi senyawa kimia simplisia Daun Kelor	34
Tabel 8. Hasil uji identifikasi senyawa kimia formulasi 1, 2, 3, serta Kontrol(+)	40
Tabel 9. Hasil rata-rata jumlah keseluruhan data uji hedonik teh celup herbal Daun Kelor, Jahe, dan Serai wangi.	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skema prosedur kerja.....	60
Lampiran 2. Perhitungan Persentase Uji Hedonik Teh Celup Herbal Daun Kelor, Jahe, dan Serai wangi.....	65
Lampiran 3. Perhitungan Mean.....	67
Lampiran 4. Dokumentasi Pembuatan Simplisia Daun Kelor	68
Lampiran 5. Dokumentasi Pembuatan Simplisia Jahe	70
Lampiran 6. Dokumentasi Pembuatan Simplisia Serai wangi	72
Lampiran 7. Dokumentasi Pembuatan Teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi	74
Lampiran 8. Dokumentasi kemasan produk sediaan Teh Celup Herbal Daun Kelor, Jahe, dan Serai wangi dan kontrol positif	75
Lampiran 9. Dokumentasi hasil sediaan Teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi	76
Lampiran 10. Dokumentasi Uji Organoleptis	77
Lampiran 11. Dokumentasi Uji pH	78
Lampiran 12. Dokumentasi Uji Uji identifikasi senyawa kimia	79
Lampiran 13. Dokumentasi Uji Hedonik	88
Lampiran 14. Lembar Kuisioner Uji Hedonik Teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi (Responden 1)	90
Lampiran 15. Lembar Kuisioner Uji Hedonik Teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi (Responden 2)	92
Lampiran 16. Lembar Kuisioner Uji Hedonik Teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi (Responden 3)	94
Lampiran 17. Lembar Kuisioner Uji Hedonik Teh celup herbal simplisia daun kelor, Jahe, dan Serai wangi (Responden 4)	96
Lampiran 18. Perhitungan persentase uji hedonik	98
Lampiran 19. Data kuisioner uji hedonik	101
Lampiran 20. Data saran dan masukkan kuisioner.....	105

**FORMULASI SEDIAAN TEH CELUP HERBAL SIMPLISIA DAUN
KELOR (*Moringa Sp.*), JAHE (*Zingiber officinale*), DAN SERAI WANGI
(*Cymbopogon nardus*) SEBAGAI ANTIOKSIDAN**

RIANTI AZAHRA DINA

23.71.026862

Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

ABSTRAK

Meningkatnya kebutuhan akan minuman fungsional berbasis bahan alam yang memiliki aktivitas antioksidan untuk menangkal radikal bebas. Daun kelor, jahe, dan serai wangi diketahui mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, fenolik, dan minyak atsiri yang berpotensi sebagai antioksidan. Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan sediaan teh celup herbal serta mengevaluasi sifat fisiknya. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimental laboratorium dengan tiga variasi formula yaitu Pada formulasi 1 (2,1 gr daun kelor; 0,45 jahe; 0,45 serai wangi), formulasi 2 (1,5 gr daun kelor; 0,75 jahe; 0,75 serai wangi), dan formulasi 3 (0,9 gr daun kelor; 1,05 jahe; 1,05 serai wangi). Pengumpulan data dilakukan melalui uji organoleptik, uji pH, uji identifikasi senyawa kimia, serta uji hedonik menggunakan 30 panelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh formula memiliki karakteristik organoleptik yang berbeda berdasarkan komposisi bahan, formulasi 1 memiliki rasa sedikit menyengat dan rasa yang sedikit kalat, formulasi 2 memiliki rasa aromati hangat dan rasa sedikit pedas, formulasi 3 memiliki rasa aromatik sitrus dan rasa pedas, dan kontrol(+) memiliki aroma tidak menyengat dan rasa khas teh, pahit, dengan pH angka 6. Uji identifikasi senyawa kimia menunjukkan adanya senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, dan tanin yang berperan sebagai antioksidan. Uji hedonik menunjukkan tingkat kesukaan panelis terhadap warna, aroma, dan rasa pada masing-masing formula. Kombinasi daun kelor, jahe, dan serai wangi dapat diformulasikan menjadi teh celup herbal yang memenuhi standar mutu fisik dan berpotensi sebagai minuman antioksidan alami.

Kata Kunci: Antioksidan, Daun Kelor, Jahe, Serai wangi, Teh Celup Herbal.

**FORMULATION OF HERBAL TEA BAGS FROM MORINGA
OLEEFERA LEAVES (*Moringa Sp.*), GINGER (*Zingiber officinale*), AND
LEMONGRASS (*Cymbopogon nardus*) AS ANTIOXIDANTS**

RIANTI AZAHRA DINA

23.71.026862

Department of Pharmacy, Faculty of Pharmacy
Muhammadiyah University of Palangkaraya

ABSTRACT

The increasing need for functional beverages based on natural ingredients that have antioxidant activity to ward off free radicals. Moringa leaves are known, ginger, and lemongrass contain bioactive compounds such as flavonoids, phenolics, and essential oils that have the potential as antioxidants. This study aims to formulate herbal tea bag preparations and emit their physical properties. The method used is a laboratory experimental study with three formula variations, namely Formulation 1 (2.1 grams of Moringa leaves; 0.45 ginger; 0.45 lemongrass), Formulation 2 (1.5 grams of Moringa leaves; 0.75 ginger; 0.75 lemongrass), and Formulation 3 (0.9 grams of Moringa leaves; 1.05 ginger; 1.05 lemongrass). Data collection was carried out through organoleptic tests, pH tests, chemical compound identification tests, and hedonic tests using 30 panelists. The results showed that all formulas had different organoleptic characteristics based on the composition of the ingredients, formulation 1 had a slightly pungent taste and a slightly bitter taste, formulation 2 had a warm aromatic taste and a slightly spicy taste, formulation 3 had a citrus aromatic taste and a spicy taste, and the control (+) had a non-pungent aroma and a distinctive tea taste, bitter, with a pH of 6. The chemical compound mixture test showed the presence of active compounds such as flavonoids, saponins, and tannins that act as antioxidants. The hedonic test showed the panelists' level of preference for color, aroma, and taste in each formula. The combination of moringa leaves, ginger, and lemongrass can be formulated into herbal tea bags that meet physical quality standards and have the potential as a natural antioxidant drink.

Keywords: Antioxidants, Moringa leaves, Ginger, Lemongrass, Herbal tea bags.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati merupakan aset nasional yang bernilai tinggi untuk pengembangan industri agromedisin di dunia. Potensi bahan baku di dalam negeri sebenarnya sangat melimpah. Tetapi potensi sumber daya alam yang tersedia itu belum dimanfaatkan secara optimal (Akbar & Arini, 2019). Seiring meningkatnya minat terhadap gaya hidup sehat, produk berbahan alam dengan kandungan antioksidan tinggi semakin banyak dikembangkan, termasuk dalam bentuk minuman fungsional. Minuman fungsional bukan hanya memberikan karakteristik rasa yang disukai, tetapi juga menawarkan manfaat fisiologis seperti mencegah penyakit atau sebagai asupan zat gizi tambahan (Widyantari, 2020). Teh celup merupakan salah satu bentuk minuman fungsional yang banyak digemari karena praktis, mudah diseduh, dan tidak menghasilkan ampas (Dewitayani *et al.*, 2019). Teh adalah minuman yang sangat umum dalam kehidupan kita sehari-hari. Teh merupakan salah satu minuman yang banyak disukai dan dikonsumsi oleh masyarakat di seluruh dunia serta sebagian besar masyarakat memanfaatkan teh sebagai minuman penyegar dan menyehatkan (Akbar & Arini, 2019).

Teh telah menjadi minuman yang populer dan menjadi sebuah budaya yang berkembang di Indonesia. Senyawa kimia yang terkandung dalam teh memiliki peran penting dalam memberikan warna, rasa, dan aroma yang memuaskan bagi para penikmatnya. Oleh karena itu, teh tetap menjadi salah satu minuman penyegar yang diminati oleh banyak orang. Selain digunakan sebagai minuman, teh juga memiliki beragam manfaat dalam bidang obat-obatan dan kosmetik. Teh Indonesia terkenal karena memiliki kandungan katekin yang merupakan antioksidan alami yang tertinggi di dunia (Amalina *et al.*, 2024).

Radikal bebas adalah senyawa yang sangat reaktif dan memiliki potensi menyebabkan kerusakan sel akibat dari adanya elektron yang tidak berpasangan (Ayu *et al.*, 2024). Secara alami, tubuh sebenarnya mempunyai sistem antioksidan alami yang dapat menetralkan radikal bebas. Namun, dalam kondisi tertentu seperti paparan radikal bebas berlebih, sistem pertahanan tersebut menjadi tidak memadai

dan memicu stres oksidatif yang dapat memicu berbagai penyakit degeneratif seperti kanker, diabetes mellitus, penyakit kardiovaskular, sirosis hati, serta kerusakan organ dan enzim seluler (Jamshidi-Kia *et al.*, 2020). Salah satu senyawa alami yang berperan dalam menetralkan radikal bebas adalah flavonoid. Flavonoid memiliki kemampuan antioksidan karena mampu mendonorkan atom hidrogen melalui gugus hidroksil yang reaktif (Rahaman & Mondal, 2020).

Kelor telah dikenal di berbagai wilayah Indonesia sebagai tanaman yang memiliki banyak manfaat kesehatan, mulai dari meningkatkan daya tahan tubuh hingga membantu pengelolaan penyakit kronis. Penggunaan kelor sebagai obat herbal alami yang sudah diklaim oleh banyak budaya dan komunitas berdasarkan pengalaman kehidupan nyata sekarang mulai perlahan dikonfirmasi oleh para peneliti (Hasanuddin, *et al.*, 2023). Zat yang terkandung dalam daun kelor bekerja sebagai sumber antioksidan alami yang efektif. Karena adanya beberapa macam senyawa antioksidan seperti flavonoid, asam askorbat, karotenoid dan fenolat. Kelor mengandung banyak nutrisi penting terlebih lagi dalam jumlah yang tinggi. Dilaporkan memiliki kandungan nutrisi yang berbeda lebih tinggi dibandingkan dengan yang ditemukan secara individual di beberapa jenis makanan dan sayuran. Ekstrak air daun kelor memiliki kandungan senyawa aktif alkaloid, saponin, tannin, fenol, flavonoid, triterpenoid, steroid, dan glikosida (Pradana, 2019).

Jahe mengandung senyawa antioksidan alami yang secara farmakologis cukup tinggi dan mampu menghambat radikal bebas. Senyawa antioksidan yang terdapat pada jahe yaitu senyawa fenolik yang berupa golongan flavonoid, turunan asam sinamat, kumarin, dan asam-asam organik polifungsional (Pebiningrum dan Kusnadi., 2018). Senyawa yang berperan sebagai antioksidan pada jahe adalah komponen fenolik yang terdiri dari gingerol dan shogaol. Gingerol dan shogaol berfungsi sebagai pembentuk rasa pedas pada jahe. Gingerol termasuk kandungan utama pada jahe yang berperan sebagai antimikroba. Karakteristik gingerol adalah tidak stabil pada suhu tinggi dan akan terdehidrasi menjadi shogaol (Stoner, 2013). Kandungan senyawa aktif dalam jahe memiliki khasiat yang sangat besar untuk kesehatan, seperti menjaga kesehatan jantung, mengatasi masalah pencernaan, mencegah kanker usus dan memperbaiki sistem kekebalan tubuh (Aryanta, 2019).

Penggunaan serai wangi (*Cymbopogon nardus*) sebagai bahan obat mempunyai dasar kuat karena mengandung senyawa aktif seperti tanin, flavonoid, alkaloid, polifenol, saponin dan minyak atsiri (Fitriani *et al.*, 2013). Minyak atsiri serai wangi yang merupakan hasil dari metabolit sekunder dapat diperoleh dari bagian daun dan batang tanaman (Sulaswaty *et al.* 2019). Minyak atsiri serai wangi mempunyai aroma khas dan segar membuat tanaman ini bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Penelitian lain menyebutkan minyak atsiri serai wangi memiliki khasiat yaitu membantu menyembuhkan sakit perut, radang tenggorokan, diare, radang usus, obat kumur, radang lambung, penyakit infeksi serta regenerasi jaringan penghubung (Ditjenbun, 2020).

Teh celup hanya terbuat dari daun teh hijau (*Camellia sinensis*), kini berkembang dengan kombinasi berbagai tanaman herbal yang kaya senyawa bioaktif, seperti serai wangi (*Cymbopogon nardus*) dan jahe (*Zingiber officinale*) (Santi *et al.*, 2022). Penambahan tanaman herbal dalam minuman telah diketahui dapat meningkatkan aktivitas antioksidan dan mutu sensori (Septiana *et al.*, 2017). Kombinasi daun teh hijau dan serai wangi dalam teh celup mampu meningkatkan kadar antioksidan sebesar 19,06% dan lebih disukai oleh panelis dalam uji hedonik (Nugroho, 2022). Penelitian lain menyebutkan bahwa penambahan jahe dapat meningkatkan kadar antioksidan dan flavonoid hingga 130,95% pada teh celup kombinasi daun kelor dan jahe (Lintang & Hidayah, 2024).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai formulasi sediaan teh celup herbal dari daun kelor (*Moringa Sp.*), jahe (*Zingiber officinale*), dan serai wangi (*Cymbopogon nardus*) untuk dilakukan formulasi dan uji fisik pada sediaan teh celup herbal.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah daun Kelor (*Moringa Sp.*), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Serai wangi (*Cymbopogon citratus*) dapat diformulasikan menjadi teh celup herbal?
2. Bagaimana sifat fisik formulasi teh celup herbal dari daun Kelor (*Moringa Sp.*), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Serai wangi (*Cymbopogon nardus*)?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Sampel yang digunakan adalah daun Kelor (*Moringa Sp.*), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Serai wangi (*Cymbopogon nardus*).
2. Melakukan uji sifat fisik formulasi sediaan teh celup herbal yang meliputi: uji organoleptis, uji pH, uji identifikasi senyawa kimia, dan uji hedonik.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah daun Kelor (*Moringa Sp.*), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Serai wangi (*Cymbopogon nardus*) dapat diformulasikan menjadi teh celup herbal.
2. Untuk mengetahui sifat fisik formulasi sediaan teh celup herbal uji organoleptis, uji pH, uji identifikasi senyawa kimia, dan uji hedonik dari daun Kelor (*Moringa Sp.*), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Serai wangi (*Cymbopogon nardus*).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada pembuatan formulasi teh celup herbal simplisia daun kelor (*Moringa Sp.*), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Serai wangi (*Cymbopogon nardus*).

B. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai daun Kelor (*Moringa Sp.*), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Serai wangi (*Cymbopogon nardus*). Mahasiswa mampu memahami tentang aromaterapi pada sediaan teh dan menambah referensi tentang cara pembuatan teh celup herbal.

C. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan solusi dan informasi mengenai pemanfaatan daun Kelor (*Moringa Sp.*), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Serai wangi (*Cymbopogon nardus*) menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual yang lebih.
- b. Memberikan manfaat bagi masyarakat bahwa bahan alternatif terapi kesehatan yang lebih mudah menggunakan teh celup herbal simplisia daun kelor (*Moringa Sp.*), Jahe (*Zingiber officinale*), dan Serai wangi (*Cymbopogon nardus*).